

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan pemberian *coloadng* cairan koloid dengan kestabilan hemodinamik intra anestesi pada pasien Kraniotomi di Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat dengan nilai $p = 0,001$ ($0,001 < 0,05$).
2. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia mayoritas 50 – 59 tahun. Seluruh responden memiliki status fisik ASA 3 dan mayoritas belum pernah operasi sebelumnya.
3. Di Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat mayoritas pemberian *coloadng* cairan koloid tercukupi.
4. Status hemodinamik intra anestesi pasien Kraniotomi mayoritas stabil dengan kebutuhan cairan tercukupi.
5. Keeratan hubungan pemberian *coloadng* cairan koloid dengan kestabilan hemodinamik intra anestesi pada pasien Kraniotomi di Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat adalah sedang (0,509).

B. Saran

1. Institusi Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat

Responden yang menjalani operasi Kraniotomi di Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat masih ada sebagian kecil yang mengalami ketidakstabilan hemodinamik dikarenakan kebutuhan cairan yang tidak

tercukupi, sehingga dengan penelitian ini diharapkan ada kebijakan dalam mengatasi hal tersebut.

2. Penata Anestesi Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat

Diharapkan dengan penelitian ini responden yang menjalani operasi Kraniotomi di Rumah Sakit Umum di wilayah Jawa Barat yang mengalami ketidakstabilan hemodinamik dikarenakan kebutuhan cairan yang tidak tercukupi dapat diatasi dengan lebih memperhatikan kebutuhan cairan responden.

3. Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu di bidang asuhan keperawatan anestesi terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan cairan sebagai sumber referensi dan pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan pembahasan mengenai jenis cairan koloid yang digunakan dan juga jenis pembedahan lain sehingga pembahasan mengenai hubungan pemberian *coloadng* cairan koloid dengan kestabilan hemodinamik intra anestesi dapat diketahui lebih banyak pengaruhnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak pula.